

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang stengah jadi atau barang jadi yang dapat langsung diolah atau digunakan oleh konsumen. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan menjadi tiga jenis: industri kimia dasar, industri aneka, dan industri barang konsumsi. Dalam penelitian ini peneliti memilih sector industri barang konsumsi karena perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi menghasilkan kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia dan dengan munculnya COVID-19 pada tahun 2019 yang sangat mempengaruhi perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi. Sub industri manufaktur pada sektor industri barang konsumsi adalah sektor industry yang bergerak dibidang makanan dan minuman, tembakau, farmasi, kosmetik, produk rumah tangga, dan peralatan rumah tangga. Perusahaan yang bergerak di bidang industri barang konsumsi memiliki aktivitas bisnis yang tinggi, sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dan mengelolah setiap aktivitas untuk memaksimalkan profitabilitas, dan pendapatan saham yang tinggi yang akan diberikan kepada investor.

Return saham adalah keuntungan atau kerugian yang di peroleh investor dari investasi saham.

Return saham merupakan salah satu motivasi bagi investor untuk berinvestasi atau menanamkan modal, selain itu return saham merupakan imbalan yang diberikan kepada investor atas keberaniannya menanggung risiko untuk berinvestasi (Rahmawati, 2017). Menurut Indrayanti (2017) return saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh investor dikemudian hari atas investasi yang telah dilakukannya. Harga saham yang rendah maupun tinggi menjadi pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi, namun pergerakan saham yang fluktuatif akan menimbulkan risiko yang tidak pasti yang mempengaruhi return yang diharapkan. Cara melihat apakah saham yang diterbitkan layak atau tidak, maka informasi yang bersifat fundamental dibutuhkan guna mengetahui kondisi mendasar perusahaan, seperti kondisi perekonomian yang ada (Ainiyah, 2019).

Perusahaan yang tercatat di BEI memberikan informasi perusahaannya berupa laporan keuangan ke public (go public) yang akan digunakan oleh pihak investor sebagai pertimbangan untuk berinvestasi. Informasi laba adalah salah satu informasi yang terdapat di laporan keuangan, informasi laba merupakan bagian penting yang dipakai patokan oleh penanam modal dalam berinvestasi. Berdasarkan hubungan positif antara harga saham dan informasi keuangan, semakin baik informasi yang dipublikasikan, maka akan semakin baik pula harga saham perusahaan, dan sebaliknya semakin buruk informasi perusahaan yang dipublikasikan, maka semakin buruk harga saham perusahaan tersebut. Akibatnya, perusahaan cenderung menginformasikan hal positif, supaya investor tertarik dan

bereaksi positif terhadap penawaran saham yang dilakukan melalui manajemen laba.

Manajemen laba (*Earning management*) yaitu usaha yang manajer lakukan secara untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan atau memberikan laporan yang tidak sesuai bagi pemakai laporan keuangan untuk kepentingan perusahaan (Lestari, 2018). Manajemen laba berpengaruh terhadap return saham sesuai penelitian yang telah dilakukan Fitrianingsi (2018), menunjukkan manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, yang berarti tingginya manajemen laba menyebabkan semakin rendah return saham yang diperoleh.

Manajemen laba menjadi fenomena yang umum terjadi diperusahaan, seperti pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga menggelembungkan Rp4 triliun laporan keuangan perusahaan 2017 oleh mantan manajer. Hasil investigasi Berbasis Fakta oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) pada tanggal 12 Maret 2019 terhadap manajemen baru AISA, mengungkapkan kecurigaan penggelembungan pada akun piutang usaha, persediaan, dan asset tetap Grup AISA. Tiga pilar laporan keuangan tahun 2017 yang diaudit oleh Perusahaan Audit (KAP) RSM International dipertanyakan oleh manajemen baru yang mengambil alih perusahaan pada Oktober 2018. Hasil audit laporan keuangan menunjukkan adanya temuan dugaan penggelembungan pada pos akuntansi senilai Rp4 triliun dan beberapa spekulasi lainnya (CNBC Indonesia, 2019).

Kata investasi tidak hanya dikenal oleh seorang pebisnis maupun seorang akuntan, akan tetapi masyarakat awam juga sudah sering mendengar atau bahkan melakukan kegiatan investasi ini. Secara umum, investasi dapat diartikan sebagai kegiatan menanamkan sejumlah dana dalam suatu aset, dengan harapan suatu saat nilai aset tersebut bertambah (Diana dan Setiawati, 2017: 151). Artinya pemilik aset atau seorang investor akan mendapatkan keuntungan pada saat aset tersebut dijual dengan nilai yang lebih besar. Investasi ini sendiri memiliki berbagai macam jenis, antara lain yaitu dengan melakukan investasi berupa logam, tanah, properti, surat berharga maupun valuta asing. Dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai investasi dalam bentuk surat berharga yaitu saham.

Saham merupakan salah satu jenis instrumen surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Perusahaan menggunakan pasar modal sebagai alternatif lain untuk memperoleh tambahan dana dengan cara menerbitkan atau menjual surat berharga seperti saham dan obligasi. Dalam membuat keputusan untuk berinvestasi seorang investor membutuhkan informasi yang akurat dan berkualitas untuk dapat melakukan analisis investasi saham di pasar modal, dan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk melakukan analisis investasi adalah laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Dalam menyusun laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa manajemen dapat memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku. Standar akuntansi yang

ditetapkan berdasarkan prinsip (*principle based*) membuat manajemen dapat menggunakan penilaianya sendiri dalam menentukan perlakuan akuntansi atas suatu kejadian ekonomi. Perbedaan antara peraturan atau standar yang berlaku dengan praktiknya sering terjadi di dalam perusahaan, perbedaan ini digunakan untuk memodifikasi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat menyajikan laba sesuai dengan keinginan dari manajemen perusahaan, tindakan memodifikasi laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat menyajikan laba sesuai dengan keinginan dari manajemen perusahaan.

Manajemen laba sendiri dapat didefinisikan sebagai tindakan pemilihan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan pelaporan earnings tertentu (Scott 2011). Praktik manajemen laba memiliki dua sifat utama, yaitu bersifat efisien dan oportunistik. Manajemen laba yang bersifat efisien akan meningkatkan kualitas informasi keuangan yang diterbitkan perusahaan sedangkan manajemen laba yang bersifat oportunistik akan dapat merugikan para pengguna laporan keuangan karena membuat laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi sebenarnya (Scott 2011). Manajemen laba yang bersifat oportunistik berkaitan erat dengan permasalahan keagenan (*agency problem*). Beberapa motivasi dilakukannya manajemen laba adalah untuk memaksimalkan bonus, memenuhi persyaratan kontrak utang, dan motivasi politik (Watts and Zimmerman 1986). Motivasi lainnya adalah untuk menghindari pajak dan mempengaruhi kinerja saham dalam jangka pendek (Scott 2011). Tindakan manajemen laba yang bersifat oportunistik dapat mengurangi keandalan informasi keuangan yang dikeluarkan perusahaan. Praktik manajemen laba pada umumnya dapat dilakukan dengan pola

taking a bath, income minimization, income maximization dan income smoothing (Scott 2011).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Teoh, Welch dan Wong (1998) dan Nuryaman (2013) menemukan bahwa manajemen laba berhubungan negatif terhadap return saham. Namun hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh DuCharme, Malatesta, dan Sefcik (2004) dan Teoh dan Wong (1993) yang menemukan tidak terdapat pengaruh signifikan manajemen laba terhadap return saham. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ferdiansyah dan Purnamasari (2012) justru menemukan hubungan positif antara praktik manajemen laba dan return saham.

Auditing mampu meminimalis asimetri informasi yang muncul antara manajemen dan *stakeholder* perusahaan dengan memungkinkan pihak luar guna melakukan verifikasi validasi laporan keuangan, efektivitas audit dan kemampuan pencegahan manajemen laba. Sehingga kualitas audit yang tinggi mempengaruhi efektivitas pencegahan manajemen laba. Karena reputasi perusahaan akan buruk apabila salah atau terdeteksi. Penelitian yang dilakukan oleh Fitrianingsih (2018) juga membuktikan kualitas audit dapat memoderasi hubungan manajemen laba terhadap return saham, dimana dalam penelitian ini kualitas audit tidak memperkuat hubungan manajemen laba terhadap return saham.

Penelitian lain yang menunjang pernyataan kualitas audit mampu memoderasi hubungan manajemen laba terhadap return saham adalah penelitian yang telah dilaksanakan Indrayanti (2017) menunjukkan laba tidak mempengaruhi

return saham tetapi kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap return saham. Penelitian lain yang mendukung pernyataan manajemen tidak berpengaruh terhadap return ialah penelitian yang telah dilaksanakan Adiwibowo (2018) yang menunjukkan manajemen laba berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham, hal ini membuktikan manajemen laba tidak terlalu dipertimbangkan oleh investor ketika menilai kinerja perusahaan, karena pergerakan saham dipicu oleh faktor psikologi pasar.

Penelitian yang telah dilaksanakan beberapa peneliti memperlihatkan hasil yang bertentangan, latar belakang itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “pengaruh manajemen laba terhadap *stock return* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi” pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini adalah **“Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Stock Return Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2023”**

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan dari masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka persoalan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap *stock return*?
2. Apakah kualitas audit dapat memoderasi pengaruh manajemen terhadap *stock return*?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap stock return pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.
- b. Untuk menguji efek moderasi pada pengaruh manajemen laba terhadap *stock return* pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari:

a. Manfaat Akademik

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan ilmu akuntansi pada umumnya yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) pada umumnya di Fakultas Ekonomi secara khusus.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi/referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh manajemen laba terhadap *stock return* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi.